

# REDESIGN PAKAIAN SECONDHAND BERWARNA PUTIH MENGGUNAKAN TEKNIK PATCHWORK YANG TERINSPIRASI DARI KAIN POLENG

Oleh:

**Yashinta Ferindra**

*Program Studi Kriya Tekstil dan Mode*

*Telkom University*

[Yashintaferindra484@gmail.com](mailto:Yashintaferindra484@gmail.com)

## ABSTRAK

Indonesia terdapat banyak tempat penjualan pakaian *secondhand* salah satunya yaitu di Pasar Cimol Gedebage di Bandung. Beberapa faktor adanya pakaian *secondhand* karena tidak lolos QC (*Quality control*). Salah satu jenis pakaian *secondhand* yang diambil yaitu pakaian kemeja dan *dress* berwarna putih dikarenakan mudah kotor dan gampang terkena noda pada pakaian yang membuat pakaian tidak diminati kembali. Maka dari itu Eksplorasi digunakan guna menentukan teknik yang sesuai untuk diaplikasikan pada pakaian warna putih pada kemeja dan *dress* yang akan diolah kembali dengan cara meredesain dan menambah unsur dengan teknik *surface textile design* dan *patchwork* yang terinspirasi dari kain poleng khas Bali. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengubah pola pemikiran masyarakat pada pakaian *secondhand* sebagai pakaian yang tidak layak pakai menjadi layak pakai.

**Kata Kunci:** kain poleng Bali Pasar Cimol Gedebage, pakaian *secondhand*, pakaian putih.

## ABSTRACT

Indonesia has a lot of *secondhand* clothing sales places, one of them is at the Cimol Gedebage Market in Bandung. Some factors are the presence of *secondhand* clothing because it does not pass QC (*Quality control*). One type of *secondhand* clothing is a white shirt and dress because it is easy to get dirty and easy to get stains on clothes that make clothes not in demand again. Therefore Exploration is used to determine the appropriate technique to be applied to white clothing on shirts and dresses that will be reprocessed by redesigning and adding elements with *surface textile design* and *patchwork* techniques inspired by Balinese poleng fabric that has an archipelago culture. From this research, hopefully, it can change the mindset of the people in *secondhand* clothing as clothes that are not suitable for use to be suitable for use.

**Keywords:** Balinese poleng fabric, Cimol Gedebage Market, *Secondhand* clothing, White clothing.

Copyright © 2020 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: 2<sup>nd</sup> August, 2020

Revised: 26<sup>th</sup> August, 2020

Accepted: 2<sup>th</sup> August, 2020

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada tahun 2013, Indonesia menempati urutan ke-71 sebagai negara *eksportir* pakaian *secondhand* dunia dengan nilai USD 0,5 juta (0,01% dari total *ekspor* pakaian *secondhand* dunia). Di tahun yang sama, Indonesia menjadi negara *importir* pakaian *secondhand* terbesar ke-152 dengan nilai USD 0,2 juta (0,005% dari total *impor* pakaian *secondhand* dunia) Menurut data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada tahun 2015. Indonesia juga melakukan *ekspor* dan *impor* pakaian *secondhand* meskipun nilainya kecil. Dari banyaknya kota, Bandung salah satunya, Di kota Bandung sendiri terdapat banyak tempat penjualan pakaian *secondhand* salah satu yang terbesar adalah di Pasar Cimol Gedebage. Setelah melakukan observasi lapangan untuk melihat stok bahan yang tersedia dan wawancara yang dilakukan oleh salah satu pedagang Pasar Cimol Gedebage mengatakan bahwa semua barang *secondhand* berasal dari Korea dan Jepang. Beberapa faktor penyebab adanya pakaian *secondhand* yaitu pakaian yang tidak lolos QC (quality control), salah satu jenis pakaian *secondhand* yang berpotensi di Pasar Cimol Gedebage yaitu pakaian berwarna putih yang dipakai pada kemeja dan *dress*. Mengambil warna putih dikarenakan terdapat banyak toko di Pasar Cimol Gedebage yang menjualnya sebab cepat kotornya dan gampang terkena noda pada

pakaian yang membuat pakaian tidak diminati kembali. Lalu melakukan eksperimen untuk menemukan teknik yang cocok diaplikasikan pada bahan baku yang akan diolah. Dan dari sekian banyak cara untuk diminati kembali pakaian *secondhand*, *Redesign* adalah salah satu caranya. Menurut John M (2012) *redesign* adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali, sehingga terjadi perubahan fisik tanpa mengubah fungsinya.

Tujuannya mengolah pakaian *secondhand* warna putih di daerah Pasar Cimol Gedebage yang memiliki potensi seperti kain masih baik dan kuat, namun memiliki kekurangan yaitu cacatnya pada pakaian seperti ada noda dipakaian nya adalah untuk memberikan model yang memiliki nilai kebaruan maka akan dilakukan penambahan unsur dengan teknik *surface textile design*, *patchwork* yang terinspirasi dari kain poleng khas Bali yang memiliki budaya nusantara. Kain poleng berwarna putih dan kain hitam, jika dilihat secara visual, itu jelas bermotif. Kita biasanya bisa melihatnya melilit pohon atau batu suci atau adat peralatan upacara (Arumsari, Sachari, Kusmara, 2019) Memilih motif kain poleng dikarena untuk mempermudah pakaian *Secondhand* berwarna putih untuk diolah supaya potensi pada kain tidak terlalu banyak terbuang.

### Batas Masalah

Objek kajian yang diangkat adalah pakaian *secondhand* yang melimpah. Batasan masalah

yang diangkat adalah adanya peluang melakukan redesign pada pakaian *secondhand* dengan memiliki potensi menutupi kecacatan dengan terinsirasi kain poleng khas Bali. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan dan meminimalisir pembuangan pakaian *secondhand* dengan menutupi kecacatan menggunakan teknik surface textile design terinsiprasi dari kain poleng khas Bali supaya menjadi produk fashion yang lebih baik dan layak pakai.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Pasar Cimol Gedebage



Gambar 1: Pasar Cimol Gedebage  
(Sumber: <https://www.ayobandung.com>)

Pasar Cimol Gedebage merupakan salah satu pasar yang berada di kecamatan Gedebage Kota Bandung yang dikunjungi oleh para konsumen baik dari dalam maupun luar daerah Bandung sendiri. Banyak para pengunjung yang mencari barang-barang bermerek dengan kondisi layak pakai juga banyak jenis produk *fashion* dengan kualitas baik dan harga yang ditawarkan sangat terjangkau. (Arbi Sumandoyo, 2016)



Gambar 2: Salah satu toko yang ada di Pasar Cimol Gedebage

(Sumber: <https://www.ayobandung.com>)

Pasar Cimol Gede Bage berdiri tahun 2009. Toko yang ada di Pasar Cimol Gede Bage 1080 toko dan biasanya 1 pemilik mempunyai 4 toko.



Gambar 3: Pakaian Putih Di Pasar Cimol Gedebage

(Sumber: <https://www.ayobandung.com/read/2018/11/05/40149/berburu-barang-barang-mall-di-cimol-pasar-gedebage>)

Untuk sumber limbah berasal dari bea cukai dan Sistem penjualan yaitu distributor dari limbah bea cukai kemudian barang tersebut di perbal atau perkarung berdasarkan produksi dibeli *supplier* kemudian dijual kembali kepada agen, pemilik dan penjual yang ada di Pasar Cimol Gedebage, Barang di perbal atau dikarung tidak bisa dipilih oleh agen jadi penjual atau agen mendapat limbah produk secara acak, Sumber limbah pakaian berasal dari Korea dan Jepang. Barang produksi pakaian yang baru (hanya tidak laku di toko) dijual dengan

sistem eceran dan harga nya pun berbeda dari harga perkarungnya (Hasil wawancara dengan satpam di Cimol Gedebage)

Untuk limbah pakaian yang banyak dijual ialah Kemeja katun dan *Flanel, Sweater* dan bahan katun lainnya. Dan terdapat banyak limbah warna putih banyak karena biasa dipakai untuk bekerja.

### Kain Poleng Bali

Kain poleng adalah kain khas Bali kotak-kotak hitam putih yang digunakan untuk upacara agama budha dan menjadi budaya *iconic* Bali. Selain menjadi kain sakral dalam acara agama budha kain ini juga bisa digunakan untuk taplak meja, atau penutup sesuatu. Poleng juga banyak di gunakan sebagai hal-hal yang berhubungan sekuler dan profan. Penggunaan kain poleng sangat marak di Bali misalnya digunakan untuk penutup tedung (*payung*), umbul-umbul, menghias tugu, patung, kulkul (*kentongan*) dan masih banyak lagi. Bukan hanya digunakan di dalam pure kain poleng juga dililitkan di pohon pohon. Keberadaan kain poleng hitam putih pada sebuah pohon di Bali juga berdampak positif pada lingkungan. Keberadaan tradisi ini mencegah adanya tindakan penebangan pohon secara sembarangan oleh masyarakat. Kain kotak-kotak hitam putih di Bali tersebut tidak hanya digunakan sebagai penanda stana di sebuah pohon atau patung di pura. Dapat menjumpai keberadaan kain ini yang sengaja ditempatkan pada sebuah

pekarangan rumah. Pada kondisi seperti ini, fungsinya adalah sebagai penunggu karang atau pelindung. Penunggu karang bertujuan untuk melindungi segala hal-hal buruk yang menyerang anggota keluarga di dalam rumah. Ketika ada serangan, maka penunggu karang tersebut akan bergerak dan menangkalnya. Hasilnya, serangan tersebut akan berbalik kepada siapa saja yang mengirimkannya. Taplak meja, horden menggunakan kain poleng bahkan kain kain di hotel menggunakan kain poleng. Kain ini sangat terkenal di Bali dan sekitarnya. Motif kotak-kotak hitam putih ini sangat unik, bahkan kain poleng hanya ada 1 motif jenis ini saja. Ada juga yang campuran namun kotak hitam putih yang terkenal. Dan kotak-kotak hitam putih ini dengan ukuran sama di setiap kain poleng. Ukuran kotak-kotaknya adakah 1 x 1 cm, 3 x 3 cm, atau 5 x 5 cm.

### Sejarah Kain Poleng Bali

Kain poleng dalam masyarakat Bali merupakan filosofi konsep bhineda yaitu keseimbangan baik dan buruk. Poleng hanya memiliki dua warna hitam dan putih. Masyarakat dapat menempatkan dirinya di tempat baik atau buruk dan dapat memilih menjadi orang yang baik dan buruk. Keseimbangan dalam kehidupan kebaikan dan keburukan dalam kehidupan masyarakat Bali sangat terkonsep dan menjadi acuan hidup. Kain poleng yang di ikatkan di pohon-pohon yang di anggap angker atau tanget untuk memberikan tanda bahwa

pohon tersebut ada roh nenek moyang penunggu. Selain dianggap sebagai kain penolak bala apabila diletakkan pada bangunan ataupun tempat-tempat sakral, kain poleng juga dapat membawa kesan wibawa bagi para pecalang yang menggunakan kain poleng tersebut sebagai pakaian.

### Jenis-jenis Kain Poleng Bali

Kain poleng bermotif kotak-kotak persegi karena merupakan simbol keseimbangan alam, antara kanan-kiri, dan atas-bawah, jumlah kotak hitam sama dengan jumlah kotak putih. Kain kotak-kotak juga dianggap sebagai kain penolak bala, selain itu kain kotak-kotak juga dianggap sebagai kain keberuntungan bagi masyarakat Bali.

Untuk pembuatan kain poleng tidak di butuhkan bahan kain yang khusus. Kain apapun dapat digunakan tetapi pada umumnya masyarakat banyak menggunakan kain poleng yang berbahan sutra. Kain poleng tidak bisa digantikan dengan kain yang bermotif lain karena motif kotak-kotak melambangkan keseimbangan alam, jumlah warna hitam dan putih pada kain poleng juga harus sama.

#### 1. Rwabhineda

Rwabhineda adalah kain poleng yang berwarna hitam putih. Putih juga bisa diartikan sebagai kesadaran dan kebijaksanaan (satwan). Warna yang bertolak belakang menggambarkan baik dan buruk dan sifat berlawanan. Sifat-sifat berlawanan

antara lain gelap terang, tinggi rendah, serta benar salah.



Gambar 4: Rwabhineda  
(Sumber: <https://www.bahankain.com/2019/02/01/filosofi-dibalik-kain-poleng-khas-bali-4043>)

#### 2. Sudhamala

Kain sudhamala adalah kain poleng yang berwarna hitam, abu-abu, dan putih. Abu-abu memiliki arti mewakili sifat pertengahan, perantara, penyeimbang dari sifat hitam dan putih.



Gambar 5: Sudhamala  
(Sumber: <https://www.bahankain.com/2019/02/01/filosofi-dibalik-kain-poleng-khas-bali-4043>)

#### 3. Tridatu

Kain poleng ini memiliki warna hitam, putih dan merah. Kain ini berkaitan dengan triguna yang memengaruhi manusia. Putih melambangkan sifat bijaksana, merah melambangkan sifat dinamis dan bersinergi sedangkan hitam melambangkan sifat berat dan terhambat.



Gambar 6: Tridatu

(Sumber: <https://www.bahankain.com/2019/02/01/filosofi-dibalik-kain-poleng-khas-bali-4043>)

## C. METODE

### a. Latar Belakang Konsep

Pada zaman sekarang masyarakat kurang mengetahui adanya motif kotak-kotak hitam dan putih, yang bisanya masyarakat Tau hanya ada diluar Indonesia, padahal di Indonesia sendiri ada yaitu kain poleng bali. Sehingga masyarakat kurang pengetahuan akan kain poleng yang seharusnya dilestarikan dan digunakan.

### b. Tujuan Konsep

Mengolah pakaian secondhand warna putih di daerah Pasar Cimol Gedebage yang memiliki potensi seperti kain masih baik dan kuat, namun memiliki kekurangan yaitu cacatnya pada pakaian seperti ada noda dipakaianya dengan teknik *surface textile design, patchwork* yang terinspirasi dari kain poleng khas Bali yang memiliki budaya nusantara. Memilih motif kain poleng dikarena untuk mempermudah pakaian *Secondhand* berwarna putih untuk mempermudah pakaian *Secondhand* berwarna putih untuk diolah supaya potensi pada kain tidak terlalu banyak terbuang.

### c. Analisa Perancangan

#### Data Literatur

1. Pakaian *Secondhand* di Indonesia menempati urutan ke-71 sebagai negara eksportir pakaian *second garment* dunia dengan nilai USD 0,5 juta (0,01% dari total ekspor pakaian *secondhand* dunia). Di tahun yang sama, Indonesia menjadi negara importir pakaian *secondhand* terbesar ke-152 dengan nilai USD 0,2 juta (0,005% dari total impor pakaian *secondhand* dunia)
2. *Upcycling* adalah proses transformasi barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang lebih berguna dan seringkali bersifat lebih bagus daripada awalnya.
3. Unsur unsur seni rupa adalah satuan terkecil dari sebuah kesatuan karya rupa.

#### Data Lapangan

- Terdapat 1040 Toko yang ada di Pasar Cimol Gedebage
- Bahan *secondhand* berasal dari Korea dan Jepang
- Pakaian-pakaian di Pasar Cimol Gedebage ada yang sudah dibersihkan dan ada yang belum dibersihkan dari hasil karungan

#### Eksplorasi Awal

- Eksperimen digunakan untuk menemukan teknik yang baik untuk diaplikasikan pada bahan baku yang akan diolah.

- diaplikasikan pada bahan baku yang akan diolah. Teknik yang akan digunakan untuk penelitian adalah *surface textile design* dan *patchwork*.
- Dari beberapa hasil eksplorasi ada yang dipilih dan menjadi eksplorasi lanjutan

Analisa Perancangan:

Pakaian *secondhand* di Pasar Cimol Gedebage sangat melimpah. Pakaian *secondhand* dipasar cimol berasal dari korea dan jepang, Jenis pakaian di Pasar Cimol Gedebage yaitu jaket, kemeja, dress, celana, dan rok. Hampir

disetiap toko menjual pakaian berwarna putih. Dikarenakan pakaian putih cepat kotor dan lawas. Maka dari itu diadakannya *upcycle* untuk menambah panjangnya umur pada pakaian dan membuat pakaian diminati kembali. diolah supaya potensi pada kain tidak terlalu banyak terbuang.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Eksplorasi




Mengolah *secondhand* berwarna putih menggunakan teknik *surface textile design*.

Tabel 1. Data Ekplorasi Awal

No	Ekplorasi	Alat dan Bahan	Teknik	Analisis
1.		Alat: Mesin Jahit Bahan: Pakaian <i>secondhand</i> dan sisa kain yang ada	Teknik: dijahit Penjelasan: -Membuat persegi panjang dan kotak pada tiap masing-masing bahan lalu dijahit	Hasil eksploasi memiliki potensi untuk di kembangkan lagi.
2.		Alat: Mesin Jahit Bahan: Pakaian <i>secondhand</i> dan sisa kain yang ada	Teknik: dijahit Penjelasan: -Membuat kotak pada tiap masing-masing bahan dan disatukan pada 1 bahan untuk dijadikan bingkai lalu dijahit	Hasil eksplorasi kurang terlalu rapih dan posisi penempatan pada eksplorasi kurang.

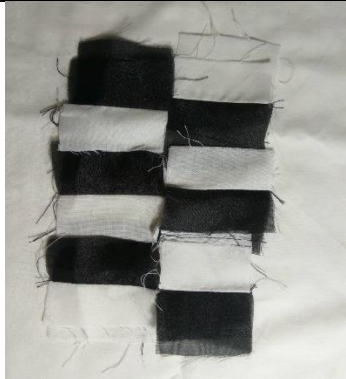



3		Alat: Mesin Jahit Bahan: Pakaian <i>secondhand</i> dan sisa kain yang ada	Teknik: dijahit Penjelasan: -Membuat persegi panjang pada tiap masing-masing bahan lalu disatukan untuk dijahit	Hasil eksploasi memiliki potensi untuk di kembangkan lagi.
---	---	--	---	--

Tabel 2. Data Eksplorasi Langsung Pada Pakaian

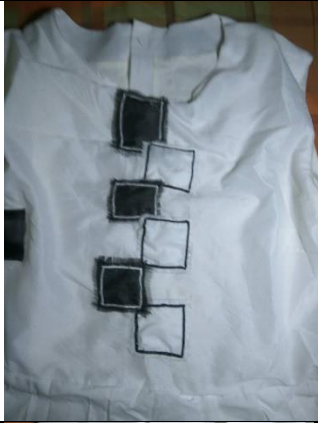

No	Bagian	Ekplorasi	Keterangan
1	Bagian Depan		Bagian Depan di eksplorasi dengan sisa kain yang sudah di bentuk kotak dan dibentuk zig-zag dengan warna yg berbeda-beda
2	Bagian Belakang		Bagian belakang dijahit membentuk garis ditengah, lalu diberi hiasan seperti tanda tambah pada bagian garis tersebut.
3	Bagian Bawah		Mengaplikasikan tambahan seperti rok dengan di pleats



Tabel 3. Data Eksplorasi Lanjutan

No	Eksplorasi	Alat dan Bahan	Teknik	Analisis
1		Alat: Mesin Jahit Bahan: Pakaian <i>secondhand</i> dan sisa kain yang ada	Teknik: dijahit Penjelasan: Membuat bergelombang pada bingkai kain putih	Hasil eksploasi memiliki potensi untuk di kembangkan tetapi dengan catatan dirapihkan lagi
2		Alat: Mesin Jahit Bahan: Pakaian <i>secondhand</i> dan sisa kain yang ada	Teknik: dijahit Penjelasan: Membuat bergelombang pada bingkai kain putih	Hasil eksploasi memiliki potensi untuk di kembangkan lagi.
3		Alat: Bordir Bahan: Pakaian <i>secondhand</i> dan sisa kain yang ada	Teknik: Bordir Penjelasan: Bahan yang dipotong kotak lalu disatukan menggunakan media bordir	Hasil eksploasi memiliki potensi untuk di kembangkan lagi.
4		Alat: Heat Gun Bahan: Sisa bahan kain yang tidak terpakai	Teknik: Mengkerutkan (Heat gun) Penjelasan: Heat Gun kain bahan supaya memiliki tekstur pada bahan tersebut	Hasil eksploasi memiliki potensi untuk di kembangkan lagi.

Tabel 4. Data Eksplorasi Langsung Pada Pakaian Lanjutan

No	Bagian	Eksplorasi Lanjutan	Keterangan
1	Badan Depan		Bagian depan di eksplorasi dengan tambahan bordir
2	Bagian Samping kanan		Bagian samping kanan di eksplorasi dengan tambahan border pada pinggiran alas ekplorasi sebelumnya

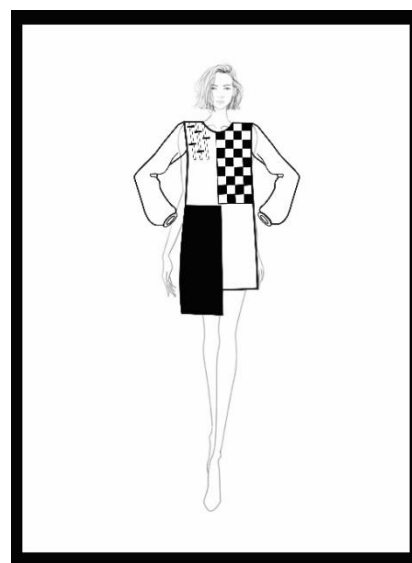
## SKETSA

### Look 1

Pada look 1 penempatan eksplorasi berdasar-kan pada bagian *reject* yang ada pada pakaian *secondhand* warna putih pada kemeja dan dress tersebut. Berikut adalah eksplorasi yang digunakan pada pakaian *secondhand* look 1:

1. Bagian Depan: Menggunakan 3 macam ekplorasi, yaitu:
  - a. Eksplorasi pada bagian sekitar pundak sampai pinggang kiri menggunakan eksplorasi lanjutan (lembaran) no 3.
  - b. Eksplorasi pada bagian pundak kanan menggunakan ekplorasi awal (lembaran) no 1.

- c. Eksplorasi pada bagian pinggang sampai atas lutut kanan menggunakan tambahan kain hitam yang di *pleats* seperti eksplorasi awal (baju) no 3.

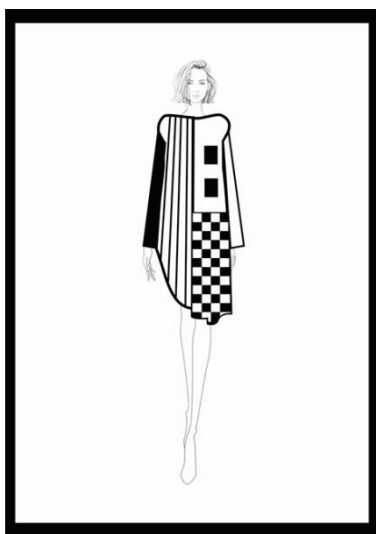


Gambar 7: Sketsa Produk look 1

### **Look 2**

Pada look 2 penempatan eksplorasi berdasar-kan pada bagian *reject* yang ada pada pakaian *secondhand* warna putih pada kemeja dan *dress* tersebut. Berikut adalah eksplorasi yang digunakan pada pakaian *secondhand* look 2:

1. Bagian Depan: Menggunakan 3 macam eksplorasi, yaitu:
  - a. Eksplorasi pada bagian sekitar pundak sampai pinggang kiri menggunakan eksplorasi lanjutan (lembaran) no 4 dan membuat hiasan seperti kantong.
  - b. Eksplorasi pada bagian pundak kanan menggunakan pleats seperti eksplorasi awal (baju) no 3.
  - c. Eksplorasi pada bagian pinggang sampai atas lutut kiri menggunakan eksplorasi lanjutan (lembaran) no 3
2. Bagian Lengan: Memotong lengan bagian kanan untuk diubah menggunakan kain berwarna hitam.



Gambar 8: Sketsa Produk look 2

### **Look 3**

Pada look 3 penempatan eksplorasi berdasarkan pada bagian *reject* yang ada pada pakaian *secondhand* warna putih pada kemeja dan *dress* tersebut. Dengan menggunakan pakaian yang berbeda setengah *dress* dan setengah lagi kemeja Berikut adalah eksplorasi yang digunakan pada pakaian *secondhand* look 3:

1. Bagian Depan *Dress* : Inspirasi Eksplorasi lanjutan dengan membuat eksplorasi kain hitam berbentuk persegi panjang lalu dijahit didalam baju supaya jahitan tidak terlihat menggunakan eksplorasi lanjutan (lembaran) no 3
2. Bagian Depan Kemeja: menambah bagian tengah pinggang dengan pleats seperti eksplorasi awal (baju) no 3 (Kain bahan berwarna hitam)
3. Lengan Kemeja: Diberikan eksplorasi di pergelangan tangan dengan menggunakan eksplorasi lanjutan (lembaran) no 3

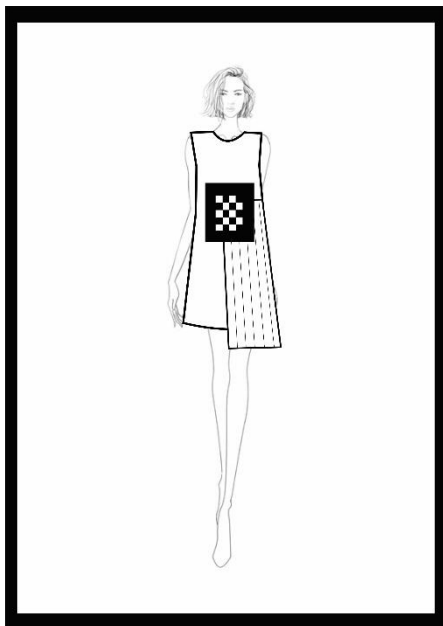


Gambar 9: Sketsa Produk look 3

#### Look 4

Pada look 4 penempatan eksplorasi berdasarkan pada bagian *reject* yang ada pada pakaian *secondhand* warna putih *dress* tersebut. Berikut adalah eksplorasi yang digunakan pada pakaian *secondhand* look 4:

1. Bagian Depan: Menggunakan 3 macam eksplorasi, yaitu:
  - a. Eksplorasi pada bagian tengah menggunakan eksplorasi lanjutan (lembaran) no 3
  - b. Eksplorasi pada bagian tengah sampai bawah menggunakan tambahan yang di *pleats* seperti eksplorasi awal (baju) no 3

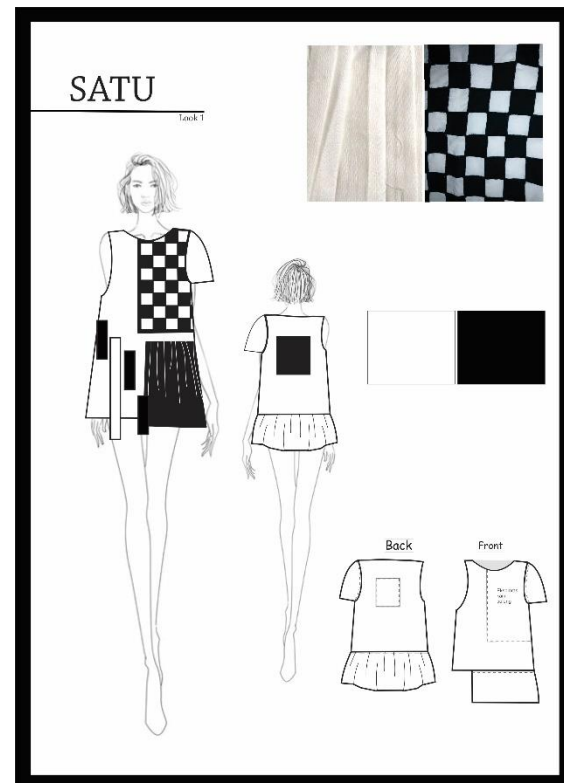


Gambar 10: Sketsa Produk look 4

#### Look 5

Karena adanya virus Covid-19 maka dari itu membuat sketsa yang sesuai bahan dan kebutuhan yang ada dirumah,berikut adalah sketsa yang dibuat : Memilih menggunakan teknik *patchwork* diatas baju bagian kiri dikarenakan menutupi bahan yang *reject* karena adanya bagian yang bolong, dan

memilih teknik tersebut karena setelah memilih berbagai teknik, pilihan yang cocok adalah *patchwork* supaya sesuai dengan tema yaitu menggunakan kain poleng serta ingin membuat pakaian dapat tertutupi bagian *reject* nya.



Gambar 11: Sketsa Produk look 5

## E. KESIMPULAN

### Kesimpulan

1. Kekurangan pada pakaian *secondhand* seperti modelnya yang lawas serta cacatnya pada pakaian seperti ada noda dipakaian nya, dapat dioptimalkan menjadi produk yang lebih baik dengan cara menutupi bagian yang memiliki kekurangan serta memberikan model yang memiliki nilai kebaruan maka akan dilakukan penambahan unsur pada pakaian *secondhand* tersebut menggu-

nakan berbagai macam teknik *surface textile design*, dan *patchwork*.

2. Pemanfaatan menggunakan pakaian *secondhand* untuk meminimalisir pembuangan pakaian yang tidak layak pakai menjadi layak pakai. Dan untuk penambahan pemakaian bahan menggunakan sisa-sisa kain tugas sebelumnya yang sudah tidak terpakai dengan melakukan upcycle yang sesuai dengan sisa bahan dan pakaian *secondhand*. Diantaranya dengan mengubah, mengurangi, ataupun menambahkan unsur pada pakaian *secondhand* tersebut menggunakan teknik *surface textile design* dan *patchwork*, dengan terinsiprasi kain poleng untuk mempermudah pakaian *Secondhand* berwarna putih untuk diolah supaya potensi pada kain tidak terlalu banyak terbuang. Sehingga dapat memberikan nilai estetikanya, lalu dengan diberikannya sentuhan perubahan pada pakaian *secondhand* tersebut dapat menaikkan nilai ekonomisnya.
3. Pakaian dari *secondhand* dibuat dengan style terbaru supaya minat pada pakaian *secondhand* akan sama dengan minat pembelian pakaian baru, dengan tujuan mengurangi limbah pada pakaian *secondhand*.

#### Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis yang dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa, menambah wawasan baru dalam bidang tekstil untuk pengolahan pakaian *secondhand* warna putih pada kemeja dan dress.
2. Untuk industri fashion, pengembangkan kembali pakaian *secondhand* menjadi suatu pakaian yang memiliki nilai kebaruannya, supaya masyarakat minat akan pakaian *secondhand* dan mengenalkan budaya Indonesia dengan menggunakan lokal konten contohnya dari Bali yaitu kain poleng yang diaplikasikan menggunakan teknik *surface textile design* serta *patchwork*.
3. Untuk masyarakat umum, dapat mengubah pola pemikiran masyarakat pada pakaian *secondhand* sebagai barang yang tidak layak pakai menjadi layak pakai supaya mengurangi limbah pakaian yang menumpuk. Dengan cara upcycle, dapat melakukan perubahan, atau menambahkan unsur pada pakaian *secondhand*.

#### **F. DAFTAR PUSAKA**

- Adhe. (2008). Pengertian Desain fashion pada jurnal Maulana Malik Ibrahim.
- Arumsari, A., Sachari, A., & Kusmara, A. (2019). The influence of traditional values on the development of fashion in bali. *The Research Journal of the Costume Culture*, 27(3), 264-273. DOI:<https://doi.org/10.29049/rjcc.2019.27.3.264>

- Brown, S. (2010). *Mode ramah lingkungan*. Laurence King.
- Churchman and Ackolt dalam Irfan. (2002) :1-1 Prant, Dara. "*Burberry Under Attack for Burning \$37.8 Million Worth of Unsold Products*". Fashionista.
- Cimatti,B.(2007). *Eco Design And Sustainable Manufacturing In Fashion: A Case Study In The Luxury Personal Accessories Industry*.
- Depdikbud. (1996). *Pengertian Desain fashion pada jurnal Maulana Malik Ibrahim*.
- Dhindavirani. (2015). *Makna Kain Poleng Bagi Masyarakat Bali*.Diakses tanggal 27 April 2020.
- Haung, HC (1994). *Classification and general properties of textile fibres*.
- Helmi. (2008). *Pengertian Desain fashion pada Skripsi Maulana Malik Ibrahim*.
- Kalya, N.(2018). *Secondhand Jeans di Cimol Gedebage*.
- Matilda, L. (2009). "*What's the Most Sustainable Fabric*" United States Environmental Protection Agency.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. (2005). *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. (2009). *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suparta, I Made. (2010). *Unsur Unsur Seni Rupa*. Repository Jurnal ISI Denpasar, Dipublikasikan Mei 2010, Diakses tanggal 24 April 2020.